

Menumbuhkan karakter unggul: Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik

Putri Budianto

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: putribuddy6@gmail.com

Kata Kunci:

pendidikan; agama; Islam; peserta didik; moral

Keywords:

education; religion; Islam; students; morals

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah materi pembelajaran yang ada di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah yang bertujuan untuk memperkuat harkat dan martabat manusia. PAI berfungsi untuk menghargai agama lain serta memahami prinsip-prinsip Islam. Tujuan pokok dari PAI adalah membentuk "Insan Kamil" yang bermoral tinggi. Pendidikan karakter dalam Islam sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dengan tujuan utama meningkatkan akhlak manusia. Pendidikan Islam menekankan pada pengembangan manusia melalui

pendekatan holistik yang mencakup moralitas, spiritualitas, kecerdasan, dan kepraktisan kehidupan sehari-hari. PAI juga berperan strategis dalam melestarikan dan menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan, serta membentuk kepribadian peserta didik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. PAI memberikan landasan moral dan etika, pemahaman ajaran Islam, pengembangan kesadaran spiritual, pembentukan akhlak mulia, serta mendorong kemandirian moral dan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Pendidikan agama Islam mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan kepribadian peserta didik yang islami dan berdampak positif bagi masyarakat. Artikel ini menggunakan metode penelitian studi pustaka dengan memakai referensi dari beberapa jurnal.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) is learning material in the family, community and school environment which aims to strengthen human honor and dignity. PAI functions to respect other religions and understand Islamic principles. The main goal of PAI is to form "Insan Kamil" with high morals. Character education in Islam has existed since the time of the Prophet Muhammad SAW, with the main aim of improving human morals. Islamic education emphasizes human development through a holistic approach that includes morality, spirituality, intelligence and the practicality of everyday life. PAI also plays a strategic role in preserving and fostering national values, as well as shaping students' personalities which are reflected in their daily behavior. PAI provides a moral and ethical foundation, understanding Islamic teachings, developing spiritual awareness, forming noble morals, and encouraging moral independence and involvement of parents and the community. Islamic religious education is able to create an educational environment that supports the formation of students' Islamic personalities and has a positive impact on society. This article uses a literature study research method using references from several journals.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Interaksi dengan lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan teman merupakan salah satu bentuk pengembangan kepribadian siswa. Karena rumah merupakan pendidikan pertama bagi peserta didik, maka pengembangan karakter dimulai dari lingkungan rumah ini. Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan karakter murid yang bermoral, cerdas, kompeten, dan kreatif untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Banyak terjadi kriminalitas di lingkungan sekolah dan masyarakat, antara lain pelecehan seksual, perkelahian siswa, kekerasan di sekolah, dan pelanggaran HAM lainnya yang terjadi di dalam dan di luar sekolah. Kejahatan yang terjadi dalam dunia pendidikan mungkin disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter di kalangan peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan pendidikan karakter sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional (Mujtahid, 2017). Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan peradaban negara, menumbuhkan budi pekerti, dan meningkatkan keterampilannya sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa mewujudkan potensi diri mereka sebagai orang yang sehat, cerdas, kompeten, kreatif, dan mandiri. Pada akhirnya, tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa menjadi masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis (Putra et al., 2021).

Cara lain untuk mengurangi tindakan kriminal di sekolah adalah pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode pembelajaran tersebut perlu lebih dioptimalkan lagi di lingkungan sekolah. Sebab peran pendidikan agama merupakan cara yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik, dan dapat membentuk karakter peserta didik yang religius dan mempunyai nilai moral yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, diperlukan penelitian tambahan untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan karakter murid yang bermoral dan berwawasan islami demi menghasilkan murid yang mempunyai kepribadian sesuai dengan ajaran islam. Penelitian ini akan lebih berfokus pada proses pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga yang bertujuan untuk memperkuat harkat dan martabat manusia. Oleh sebab itu, tidak hanya sekolah tetapi pemerintah, keluarga, maupun masyarakat juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harus diselenggarakan dalam suatu sistem yang runtut dan terpadu.

“Pendidikan” berasal dari kata Yunani “pedagogi” dan “pedagogia” yang berarti “membimbing dan mendukung anak menuju pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sehingga mereka dapat bertindak secara mandiri dan bertanggung jawab”. Pendidikan adalah upaya manusia untuk berbagi nilai dengan orang lain dan membantu orang lain mencapai potensi terbaiknya. Pendidikan, pelatihan dan cuci otak adalah tiga cara menanamkan nilai-nilai. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat menyesuaikan hidupnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhannya tanpa menentang ketetapan dalam agama Islam.

Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'th, pendidikan agama Islam mengajarkan, membina dan membimbing peserta didik untuk beriman, memahami dan menghargai agama lain. Pendidikan agama Islam adalah usaha membimbing dan mengembangkan siswa agar memahami dan menghayati prinsip-prinsip Islam. Tujuan pokoknya adalah untuk membesarkan orang-orang yang beriman kepada Tuhan dan menyatakan diri sebagai wakil Tuhan di muka bumi serta mempunyai sikap moral yang benar. Tujuan utamanya adalah melahirkan “manusia sempurna”, manusia seutuhnya yang berakhlak mulia dan mampu menjadi pengemban amanah dunia.

Proses Pembentukan Karakter yang Islami

Pembinaan akhlak peserta didik sangat bergantung pada pendidikan agama Islam, yang menanamkan ilmu keimanan sebagai dasar pembinaan akhlak. Siswa belajar melalui nilai-nilai agama. Namun, pengembangan kepribadian siswa adalah proses yang rumit dan memakan waktu. Proses ini dipengaruhi oleh lingkungan, serta faktor internal (seperti kemauan, keinginan, hati nurani, keturunan) dan faktor eksternal (seperti lingkungan dan pendidikan) (Puspitasari et al., 2022).

Ajaran moral telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Atas perintah Allah SWT, diturunkan bahwa tujuan utama Rasulullah adalah untuk meningkatkan akhlak umat. Menurut Ghazali, akhlak adalah seperangkat emosi yang tetap ada dalam jiwa dan dapat menghasilkan berbagai tindakan tanpa banyak berpikir. Suwito mengatakan, etika kadang juga disebut ilmu alam atau etika karena memungkinkan seseorang memahami kebaikan jiwa, mengetahui cara melihatnya, dan menyucikan jiwa.

Karakter merupakan kode moral yang mendefinisikan seseorang dan tercermin dalam perilakunya. Kualitas-kualitas ini muncul dari tindakan, perasaan, praktik, dan tanggung jawab seseorang atau kelompok. Pembahasan moralitas dan etika banyak melahirkan pembicaraan tentang perilaku manusia, penentuan standar moral yang harus diikuti, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah fokus pendidikan dalam Islam menurut banyak hadis nabi tentang pentingnya pendidikan sosial, termasuk hadis akhlak yang mengajarkan anak untuk berbuat baik dan belajar.

Secara garis besar, Ibnu Faris menyatakan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah membimbing manusia dalam memanfaatkan potensi pendidikan yang diberikan. Pendekatan ini meliputi jiwa, pikiran, raga, kesadaran sosial politik, agama, ekonomi, keindahan, budaya, semangat jihad, dan lain-lain. Termasuk langkah-langkah praktis untuk diajarkan. Fokus Islam pada pengembangan kepribadian lebih menekankan pada spiritualitas, etika, kebijaksanaan, dan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam selalu mengedepankan akhlak karena akhlak dianggap sebagai pondasi kesetaraan dalam kehidupan manusia dan kunci membuka segala kemungkinan bentuk pembelajaran lainnya. Prinsip-prinsip moral Islam, diantaranya :

1. Kebijakan: Kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah.
2. Syajaah (Kebenaran): Keberanian untuk mempertahankan kebenaran dan keadilan meskipun harus menghadapi tantangan.
3. Iffah (kemurnian): Kemampuan mengendalikan hati dan pikiran agar menjauhi tindakan yang tidak bermoral atau tidak etis.
4. Adl (Keadilan): Prinsip moral yang menuntut perlakuan yang adil, setara, dan tidak memihak.

Prinsip-prinsip di atas menekankan bahwa manusia secara alamiah memiliki keinginan baik dan buruk. Oleh sebab itu, pendidikan harus membantu mengubah keinginan tersebut menjadi keinginan yang baik saja. Islam mengutamakan pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan kepribadian siswa. Menurut Islam, prinsip penting dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan akhlak siswa. Al-Ghazali mengajukan doktrin yang berfokus pada hubungan umat dengan Tuhan dan memandang kedekatan sebagai ukuran kesempurnaan manusia. Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan.

Berdasarkan pernyataan di atas, prinsip pokok dalam pendidikan Islam adalah Moralitas. Pendidikan di sekolah dianggap sebagai langkah awal dalam mengajarkan nilai-nilai moral. Oleh sebab itu, sekolah dapat berkontribusi dalam mengembangkan karakter siswa dengan memasukkan pembelajaran tentang nilai-nilai moral disemua mata pelajaran (Prasetyo et al., 2023).

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Islami

Kepribadian Islam sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam khususnya di lingkungan pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam dianggap sebagai salah satu pilar utama pengembangan karakter peserta didik. Materi-materi seperti Alquran, Aqidah, akhlak, fiqh, hadis, dan sejarah Islam dianggap sebagai bahan yang berguna untuk pengembangan karakter. Pendidikan agama Islam juga dipandang sebagai sarana mentransfer pengetahuan ke dalam konteks keagamaan dan berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang kuat dalam melestarikan dan menumbuhkan semangat yang menjadi pondasi berdirinya NKRI, dengan memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Oleh sebab itu, tujuan pokok pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian murid yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Menurut Asmaun Sahlan, strategi penanaman budaya keagamaan antara lain dengan menumbuhkan suasana keagamaan dan nilai-nilai yang meliputi pengajaran dan pemahaman, keteladanan dan pembiasaan, sekaiigus pengasuhan. Sedangkan aspek yang membentuk budaya keagamaan antara lain istigashah, salam, tawadhu, shalat duha, dan Tadarusan al-Qur'an (Yusri et al., 2023).

Pendidikan agama Islam adalah pondasi penting untuk mengatasi permasalahan sekolah dan pengembangan karakter siswa. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menerapkan strategi pembentukan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama dianggap sebagai pondasi bagi kajian ilmu-ilmu lain dan sangat penting bagi kajian Islam di sekolah. Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai modal utama untuk pembentukan karakter. Materi-materi dalam PAI memiliki fungsi yang berbeda-beda, seperti Sejarah sebagai teladan hidup, fiqih sebagai pedoman hukum, Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman hidup, dan aqidah sebagai pondasi agama. Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan kepribadian islami, antara lain:

1. Pendidikan agama Islam memberikan pondasi moral yang kokoh dengan mengajarkan sikap jujur dan adil yang bisa diterapkan di segala aspek kehidupan.
2. Pendidikan agama Islam tidak sekedar memberikan pengetahuan tentang agama. Tetapi juga mengajarkan kepada murid bagaimana implementasi ajaran-ajaran islam di kehidupan sehari-hari.
3. Pendidikan agama Islam mengajarkan tentang pengembangan spiritual melalui pengajaran doa, meditasi, dan praktik reflektif yang dapat menolong individu dalam menghadapi tantangan dalam hidup dengan tenang dan dewasa.
4. Pendidikan agama Islam memiliki peran dalam pembentukan akhlak mulia yang dapat mewujudkan lingkungan dan pengembangan karakter yang positif.
5. Pendidikan agama Islam juga menolong para siswa dalam memahami konsekuensi dari setiap tindakannya. Kesadaran akan nilai benar dan salah memandu keputusan moral.
6. Pendidikan agama Islam memberikan pemahaman tentang bagaimana dampak negatif dari sikap yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sekaligus memberi pengajaran bagaimana menghindari sikap yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.
7. Pendidikan agama Islam mengajarkan materi tentang sejarah Islam, nilai-nilai budaya Islam, akhlak yang baik dalam Islam, serta amalan Ibadah yang dapat memperkuat identitas keislaman siswa.
8. Pendidikan agama Islam tidak sekedar mengajarkan aturan-aturan moral tetapi juga mengajarkan bagaimana cara mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai moral Islam.
9. Pembentukan karakter Islam membutuhkan dukungan dari orang tua, sekolah maupun masyarakat demi menjamin pengajaran nilai-nilai Islam yang konsisten.
10. Pendidikan agama Islam mengajarkan siswa untuk memiliki tanggung jawab, kepedulian sosial, dan selalu berkontribusi dalam kepentingan sosial.

Oleh sebab itu, kedudukan Pendidikan agama Islam yang terpadu dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan kepribadian Islam. Hal ini tidak hanya menciptakan masyarakat yang taat pada ajaran agama, akan tetapi juga berdampak positif bagi seluruh masyarakat sekitar.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya sadar yang dilakukan untuk membantu individu mencapai potensi maksimalnya dalam kerangka nilai-nilai Islam. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter moral yang baik dan pengembangan kepribadian yang utuh. Pendidikan agama Islam menekankan pada nilai-nilai seperti kebijaksanaan, kejujuran, keadilan, dan kemandirian moral, serta berperan penting dalam mengatasi masalah sosial dan membentuk kepribadian islami siswa. Proses ini melibatkan peran serta dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selain itu, pendidikan agama Islam mengajarkan penghormatan terhadap agama lain, mendorong kesadaran spiritual, dan memperkuat identitas keislaman siswa. Melalui pendekatan yang holistik, pendidikan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti jiwa, akal, jasmani, dan sosial. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang berilmu dan beriman, tetapi juga bertanggung jawab dan berperan aktif dalam masyarakat. Pendekatan yang komprehensif ini diharapkan dapat mewujudkan lingkungan yang dapat mendukung proses pembentukan kepribadian islami yang berkelanjutan dan berkontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Demikian artikel ini penulis sampaikan. Saya sebagai penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini belum sempurna. Oleh sebab itu, saya sangat berterima kasih jika pembaca dapat memberikan kritik dan saran sebanyak-banyaknya untuk membangun kesempurnaan artikel ini. Semoga artikel ini dapat berguna untuk pembaca kedepannya.

Daftar Pustaka

- Mujtahid, M. (2017). Model implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan terintegrasi dalam perkuliahan pada jurusan PAI – FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Ulul Albab, Jurnal Studi Islam*, 17(2), 230. <http://repository.uin-malang.ac.id/1328/>
- Prasetyo, O. B., Pramitha, D., Yulianto, Y., & Ningsih, A. A. (2023). Penanaman nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/24053>
- Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>
- Putra, J., Susilawati, S., & Elhaq, A. (2021). Inovasi pendidikan: konsep dasar, tujuan, prinsip-prinsip dan implikasinya terhadap PAI. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 22(1), 23-29. <http://repository.uin-malang.ac.id/7764/>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>